

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap tindakan yang dilakukan dengan tenang selalu mempunyai tujuan. Jika pendidikan berkaitan, maka tujuan pendidikan adalah apa pun yang ingin dicapai. Pendidikan sebagai sarana untuk mewariskan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan kemampuan kepada orang lain mempunyai tujuan, yaitu agar orang yang menerimanya dapat menjalankan kehidupan sehari-hari secara kooperatif dan saling menguntungkan.²

Pendidikan adalah suatu jenis pekerjaan yang bertujuan untuk meningkatkan kecakapan, keterampilan, pemahaman, dan sikap masyarakat melalui pembelajaran dan pengalaman yang diperlukan agar manusia dapat berkembang dan berumur panjang serta mencapai kualitas hidup yang diinginkan.³ Selain itu, pendidikan dapat didefinisikan sebagai pengaruh, bantuan, atau tuntutan yang diberikan oleh orang yang bertanggung jawab kepada santrinya untuk membangun pribadi santri. Selain itu, penyerahan kebudayaan kepada generasi muda menunjukkan sikap dari generasi muda yang responsif, selektif, dan terus menerus.

Jika ada sikap, maka akan selalu ada inovasi, perubahan, dan pertumbuhan sikap generasi penerus.⁴ Untuk mencapai tujuannya, pendidikan memerlukan suatu proses, dan salah satu proses yang diperlukan oleh pendidikan adalah pengajaran.⁵ Pendidikan merupakan komunikasi dua arah yaitu pengajaran dilakukan oleh

² Tri Prasetya, *Filsafat Pendidikan Untuk IAIN, STAIN, PTAIS*, (2nd Bandung: Pustaka Setia,., 2002). hlm. 13 dan 15.

³ Mappanganro, *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah* (Cet. I; Ujung Pandang: Yayasan Ahkam, 1996), hlm.10.

⁴ H. Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), hlm. 7.

⁵ Abd. Halim Soebahar, *Wawasan Baru Pendidikan Islam* (Cet I; Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 8-9.

pendidik selaku pendidik (ustadz) dan pembelajaran dilakukan oleh peserta didik untuk menimbulkan perubahan tingkah laku akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon.

Sedangkan pendidikan merujuk pada upaya ustadz untuk menciptakan kondisi atau memodifikasi lingkungan agar terjadi interaksi antara manusia dengan lingkungannya, termasuk di dalam perangkat pendidikan yaitu ustadz dan yang disebut dengan proses pembelajaran.⁶ Salah satu aspek dari peradaban manusia yang membedakan satu kelompok orang dari yang lain adalah bahasa. Bahasa itu sendiri adalah penemuan manusia yang berfungsi sebagai sarana komunikasi bagi orang lain untuk mengekspresikan ide-ide dan identitas mereka.⁷

Selain itu, bahasa adalah komponen yang terus-menerus menantang ide-ide, membantu dalam pengembangan dunia ini, dan memperkuat pengetahuan dan tradisi budaya kelestarian dari barat hingga ke timur.⁸ Oleh karena itu, nikmat terbesar yang diberikan Allah kepada manusia dan membedakannya dari makhluk lain adalah kemampuan mereka untuk belajar bahasa, yang memberikan kelangsungan hidup yang abadi.⁹ Bahasa Arab adalah salah satu alat yang digunakan orang Arab untuk mengekspresikan tujuan mereka ketika mereka berinteraksi dengan orang lain.

Kemudian, bahasa Arab diajarkan kepada kita melalui metode *al-naql* (pembelajaran).¹⁰ Bahasa Arab adalah bahasa yang sulit dipelajari dan memiliki

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke dua (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 390.

⁷ Mahmud Fahmi Hijazi, *Ilmu al-Lughah al-'Arabiyyah* (Kuwait: Wakalah al-Matbu'ah, 1997), hlm. 9

⁸ Fakhrudin 'Amir, *Turuq al-Tadris al-Khassah bi al-Lughah al-'Arabiyyah fi al-Tarbiyah al-Islamiyyah* (Cet. I; Libya: Dar al-Kutub al-Wataniyyah, 1992), hlm. 14.

⁹ 'Abd al-Salam 'Abdullah al-Jaqandi dan 'Abdullah al-Amin al-Na'ami, *Mursyid al-Du'at wa al-Mua'llimin fi al-Tarbiyah wa 'Ilm al-Nafs* (Cet. I; Libya: Kulliyah Da'wah al-Islamiyyah, 2007), hlm. 12

¹⁰ Mustafa al-Galayaini, *Jami' al-Durus al-'Arabiyyah*, Jilid I (Cet. I; Bairut: al-Maktabah al-'Ashriyyah, 1997), hlm. 7.

kata-kata yang kaya; definisinya dan penggunaannya cukup rinci dan rumit. Menurut Abdul Hamid bin Yahya dalam Azhar Arsyad: Aku mendengar Syu'bah berkata:

تَعَلَّمُوا الْعَرَبِيَّةَ فَإِنَّهَا تَزِيدُ فِي الْعَقْلِ

Artinya:

Pelajarilah bahasa Arab karena bahasa Arab akan menambah (ketajaman) daya nalar.¹¹

Menurut Ibnu Khaldun, mengajar adalah profesi yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, dan ketekunan karena mirip dengan mengajar kecakapan, yang membutuhkan strategi, kecerdasan, dan stamina untuk menjadi kompeten dan profesional. Metode pengajaran tidak akan berhasil dan tepat sebagai media untuk materi belajar jika mereka diterapkan tanpa mempertimbangkan pengetahuan yang memadai tentang metode pengajaran.¹² Metode pengajaran adalah pendekatan yang digunakan oleh Ustadz untuk membangun koneksi dengan siswa atau santri selama di kelas.

Oleh karena itu, metode pengajaran adalah alat yang digunakan untuk menciptakan proses belajar. Metode ini diharapkan untuk merangsang berbagai kegiatan belajar santri yang terkait dengan pendidikan ustadz. Dengan kata lain, interaksi pendidikan terjadi. Metode pengajaran bahasa asing harus dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat memahami bahasa yang diajarkan.¹³ Metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat meningkatkan kegiatan belajar santri.

¹¹ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 7.

¹²Yayat Hidayat, "Studi Prinsip Dasar Metode Pengajaran Bahasa Arab". <http://www.scribd.com/doc/37679185/Studi-Prinsip-Dasar-Metode-Pengajaran-Bahasa-Arab> (diakses tanggal 29 September 2023).

¹³Nana Sudjana, *Sejarah Pendidikan Islam Menelusuri Jejak Sejarah Era Rasulullah Sampai Indonesia*, (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Group, 2007), hlm. 16.

Setiap metode yang digunakan dalam instruksi akan berdampak pada pencapaian tujuan belajar. Tujuan utama pengajaran bahasa asing adalah untuk meningkatkan keahlian siswa dalam berbicara bahasa, baik itu berbicara atau tertulis. Kemampuan menggunakan bahasa Arab dalam konteks pembelajaran bahasa dikenal sebagai keterampilan berbahasa (*maharah al-lugah*). Empat jenis keterampilan ini adalah: mendengarkan (*maharah al-istima'/listening skill*), berbicara (*maharah al-kalam/speaking skill*), membaca (*maharah al-qira'ah/reading skill*), dan menulis (*maharah al-kitabah/writing skill*). Sedangkan keterampilan berbicara dan menulis dikategorikan ke dalam keterampilan produktif (*al-maharah al-intajiyah/productive skill*), dalam keterampilan reseptif (*al-istiqbaliyyah/receptive skill*) menyimak dan membaca dikategorikan ke bagian ini.¹⁴

Metode *mubasyarah* ini mengasumsikan bahwa belajar bahasa asing setara dengan mempelajari bahasa sendiri, yaitu, menggunakan bahasa secara perlahan dan *intens* saat berkomunikasi. Alasan untuk ini adalah bahwa belajar bahasa asing melibatkan meniru dan berinteraksi, sementara belajar bahasa melibatkan membaca dan memahami. Tujuan dari teknik *mubasyarah* ini adalah untuk memungkinkan siswa untuk berkomunikasi secara efektif dalam bahasa asing yang mereka pelajari. Untuk mencapai tujuan ini, siswa akan menerima banyak bimbingan yang intensif.

Pada umumnya, guru menggunakan pendekatan tambahan untuk mengajar siswa. Ini termasuk diskusi, ceramah, dan pendekatan lain dalam pelajaran umum.. Alasan peneliti memilih metode *mubasyarah* ini untuk diterapkan pada proses belajar mengajar pada mata pelajaran bahasa Arab dikarenakan peneliti mendengar dari informan dan di sisi lain di tempat tersebut berlatar pondok pesantren yang

¹⁴ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 129.

mana santri dianjurkan berbahasa resmi yaitu bahasa Arab, dan di sekitar lingkungan pondok ada warga yang bisa bicara menggunakan bahasa Arab.¹⁵ Serta alasan yang lainnya yaitu memang belum ada penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti yang lain dari kakak tingkat sebelumnya di pondok pesantren Jamilurrahman As-Salafy Yogyakarta. Oleh karena itu peneliti berkesimpulan untuk meningkatkan hasil belajar santri dalam proses belajar mengajar metode ini yang tepat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab untuk melihat hasil belajar santri karena cara penerapannya langsung menggunakan bahasa Arab.

Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengungkap seberapa besar gambaran “Implementasi Metode *Mubasyarah* Pada Pembelajaran *Muhadatsah* Pada Program Karantina Bahasa *Study Kasus* (Di Kelas I A Pondok Pesantren Jamilurrahman As-Salafy Yogyakarta) Tahun Ajaran 2023/2024”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan menjadi bahasan dalam penelitian skripsi ini adalah:

1. Bagaimana implementasi metode *mubasyarah* pada pembelajaran *muhadatsah* pada santri kelas I A Pondok Pesantren Jamilurrahman As-Salafy Yogyakarta tahun ajaran 2023/2024 ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat metode *mubasyarah* pada pembelajaran *muhadatsah* pada santri kelas I A Pondok Pesantren Jamilurrahman As-Salafy Yogyakarta tahun ajaran 2023/2024 ?

¹⁵ Hasil wawancara dengan saudara M. Hafiz Zohri selaku santri kelas I A pondok Jamilurrahman pada tanggal 13 Februari 2024.

3. Apa hasil yang diperoleh setelah diterapkan metode *mubasyarah* pada pembelajaran *muhadatsah* pada santri kelas I A Pondok Pesantren Jamilurrahman As-Salafy Yogyakarta tahun ajaran 2023/2024 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi metode *mubasyarah* pada pembelajaran *muhadatsah* santri kelas I A Pondok Pesantren Jamilurrahman As-Salafy Yogyakarta tahun ajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat metode *mubasyarah* pada pembelajaran *muhadatsah* pada santri kelas I A Pondok Pesantren Jamilurrahman As-Salafy Yogyakarta tahun ajaran 2023/2024.
3. Untuk mengetahui hasil yang diperoleh setelah diterapkan metode *mubasyarah* pada pembelajaran *muhadatsah* pada santri kelas I A Pondok Pesantren Jamilurrahman As-Salafy Yogyakarta tahun ajaran 2023/2024.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan temuan penelitian mengenai literatur-literasi yang relevan dengan fokus studi, peneliti akan menyoroti beberapa karya akademis yang telah ditulis oleh para sarjana sebagai sarana untuk mendukung, mendidik, dan membantu dalam proses memperbaiki pekerjaan akademis tersebut.

Di antara karya ilmiah yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Skripsi yang ditulis saudara Safaruddin mahasantri program studi pendidikan bahasa Arab fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai yang berjudul “Pengaruh Metode *Mubasyarah* Terhadap Hasil Belajar Santri Pada Bidang Studi Bahasa Arab di MA Darul

Huffadh”. Jika penelitian tersebut dibandingkan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, terlihat perbedaan pada subjeknya, yaitu pada skripsi yang ditulis Safaruddin subjeknya Pengaruh Metode *Mubasyarah* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Bidang Studi Bahasa Arab di MA Darul Huffadh, Sedangkan penelitian yang peneliti tulis subjeknya adalah Implementasi Metode *Mubasyarah* Pada Pembelajaran *Muhadatsah* Pada Program Karantina Bahasa Study Kasus (Di Pondok Pesantren Jamilurrahman As-Salafy Yogyakarta) Tahun Ajaran 2023/2024.

2. Artikel yang ditulis Alvin Qudrotulloh, Desky Halim Sudjani dan Syukri Indra Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Djuanda Bogor yang berjudul “*Direct Method* Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Metode Langsung”. Jika penelitian tersebut dibandingkan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, terlihat perbedaan pada tempat penelitiannya, yaitu pada artikel yang ditulis Alvin Qudrotulloh, Desky Halim Sudjani dan Syukri Indra di Madrasah Aliyah Daarul Ulum Bantarkemang Bogor, Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan bertempat di Pondok Pesantren Jamilurrahman As-Salafy Yogyakarta.
3. Skripsi yang ditulis saudara Muhammad Kholil Khaerudin yang berjudul “Implementasi Metode *Mubasyarah* Pada Pembelajaran *Muhadatsah* Mahasantri STITMA Yogyakarta Semester 1 Tahun Ajaran 2021/2022”. Penelitian tersebut memakai metode kualitatif deskriptif, populasinya ialah semua mahasantri Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta dimana sampel penelitiannya ialah mahasantri semester 1 PAI Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta. Instrumen yang dipakai pada penelitian tersebut ialah berbentuk observasi, interview serta dokumentasi, focus penelitian yang

diamati pada skripsi ini adalah mengenai gambaran pembelajaran bahasa Arab dengan metode *mubasyarah* di kelas, skripsi ini mendeskripsikan bagaimana implementasi metode *mubasyarah* dalam pembelajaran *muhadatsah* serta solusinya bagi mahasiswa semester 1 PAI.

Tabel 1.
Perbedaan Tinjauan Pustaka

No	Perbedaan	Safaruddin	Alvin Qudrotulloh, Desky Halim Sudjani dan Syukri Indra	Muhammad Kholil Khaerudin	Muh. Azizan
1	Judul Penelitian	Pengaruh Metode Metode <i>Mubasyarah</i> Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Bidang Studi Bahasa Arab di MA Darul Huffadh	<i>Direct Method</i> Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Metode Langsung	Implementasi Metode Metode Mubasyarah Pada Pembelajaran Muhadatsah Mahasantri STITMA Yogyakarta Semester 1 Tahun Ajaran 2021 / 2022	Implementasi Metode Metode <i>Mubasyarah</i> Pada Pembelajaran <i>Muhadatsah</i> Pada Program Karantina Bahasa Study Kasus (Di Pondok Pesantren Jamilurrahman As-Salafy Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024
2	Subjek Penelitian	Santri Madrasah Aliyah Darul Huffadh Bone	Santri Madrasah Aliyah Daarul Uluum Bantarkemang Bogor	Mahasantri semester 1 PAI Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta	Santri Pondok Pesantren Jamilurrahman As-Salafy Yogyakarta
3	Tempat Penelitian	Madrasah Aliyah Darul Huffadh Bone	Madrasah Aliyah Daarul Uluum Bantarkemang Bogor	Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta	Pondok Pesantren Jamilurrahman As-Salafy Yogyakarta

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis
 - a. Diharapkan penelitian ini akan berguna bagi para pendidik karena, dalam mengajar, penggunaan metode sangat penting, terutama dalam mengajar *muhadatsah*.
 - b. Dengan menggunakan metode langsung (*mubasyarah*) dalam pembelajaran *muhadatsah* yang mendalam, peneliti sendiri dapat memperluas wawasan dan pengetahuan tentang proses pembelajaran bahasa Arab.
2. Secara Praktis

Studi ini dapat membantu ustadz dan santri serta organisasi belajar bahasa Arab untuk membuat proses dan hasil pengajaran *muhadatsah* lebih optimal dan berarti.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah metode ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan khusus. Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi fakta-fakta dengan menggunakan langkah-langkah ilmiah tertentu, dan data tersebut dikumpulkan dari berbagai sumber dan melalui observasi lapangan.¹⁶

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penulisan lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif.¹⁷ Peneliti memilih pendekatan deskriptif

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 13

¹⁷ Syaiful Anam, Soesilo Zauhar, and . Sarwono, "Implementasi Kebijakan Retribusi Pelayanan Parkir Di Kabupaten Pamekasan," *Reformasi* 5, no. 2 (2015): 358–71.

karena teknik dalam penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam serta peneliti ingin menggambarkan metode *mubāsyarah* pada pembelajaran *muhadatsah* santri Pondok Pesantren Jamilurrahman As-Salafy Yogyakarta.¹⁸ Dengan mendeskripsikan atau mengurai persoalan serta memilah data-data yang valid kemudian menganalisisnya dengan analisis induktif yang dimulai dari hal-hal khusus lalu menarik kesimpulan yang bersifat umum.¹⁹ Oleh karena itu untuk mendapatkan data mengenai penerapan metode *mubāsyarah* santri Pondok Pesantren Jamilurrahman As-Salafy Yogyakarta tahun ajaran 2023/2024, peneliti akan terjun langsung ke lapangan dan meneliti hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti yaitu tentang penerapan metode *mubasyarah* dalam pembelajaran *muhadatsah*.

2. Setting Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di pondok Pesantren Jamilurrahman As-Salafy Yogyakarta yang beralamat di Jl. Abu Bakar No.RT. 04, Glondong, Wirokerten, Kec. Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55194.

3. Penentuan Sumber Data

Sumber data ialah dimana data riset tersebut didapatkan serta dikumpulkan. Mekanisme dalam mengambil data pada iset berikut ialah memakai 2 sumber yakni:

a. Sumber Data Primer.

¹⁸ Nanda Pratama, Muhammad Syafii Tampubolon, and Khanafi Khanafi, “*Problematika Pembelajaran Mahasiswa Lulusan Sekolah Umum Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta*,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner* 1, no. 2 (2022): 117–24.

¹⁹ Istiqomah rahmawati, Eko Ngabdul Shodikin, and Sarwadi, “*Implementasi Konsep Sajidin Dalam Surat Al-Hijr Ayat 98 Pada Dunia Pendidikan*,” *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2022): hlm. 56–63.

Sumber data primer adalah sumber data utama yang memperlihatkan letak masalah yang hendak dikaji pada proses penyusunan riset berikut, pada konteks berikut ialah perangkat yang berkaitan pada masalah pembelajaran *muhadatsah* di pondok Pesantren Jamilurrahman As-Salafy Yogyakarta, seperti: Mudir pondok, ustadz (pengajar) dan santri.

b. Sumber Data Sekunder.

Berupa data yang didapat dari subjek atau arsip yang telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.²⁰ Sumber data sekunder diambil melalui beragam referensi diantaranya, arsip, buku, serta media-media yang berhubungan pada judul.

4. Teknik Pengumpulan Data

Karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Sehubungan dengan datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer memberikan data kepada pengumpul data secara langsung, sedangkan sumber sekunder memberikan data kepada pengumpul data secara tidak langsung, seperti melalui dokumen atau orang lain.

Pengumpulan data Instrumen merupakan alat untuk memperoleh data di lapangan.²¹ Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi berarti mengalami dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang terjadi pada objek yang diteliti. Pengamatan langsung ialah

²⁰ Nur Ahmad Yulianto, *Metodelogi Penelitian Bisnis*, (Malang: Polinema Press, 2018), hlm. 37.

²¹ Syafrida Hafni Sahir, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021), hlm. 45.

suatu istilah yang dipakai dalam menggambarkan pengamatan serta pencatatan pada objek di mana peristiwa terjadi sehingga pengamat ada pada objek yang diperiksa. Pengamatan tidak langsung, sebaliknya, ialah pengamatan yang tidak terjadi selama fenomena yang tengah dipelajari, seperti mengamati fenomena lewat film, rangkaian slide, maupun serangkaian foto.²²

Pada riset berikut peneliti memakai metode observasi langsung, yakni melalui terjun langsung ke lapangan serta berpartisipasi di dalamnya tanpa aktif. Peneliti hanya melihat peristiwa-peristiwa yang terjadi serta sedang berlangsung secara terbuka, dan untuk itu subjek yang diteliti mengetahui serta sadar bahwasanya seseorang sedang mengamati apa yang sedang dilaksanakannya. Alasan peneliti memilih metode ini karena observasi langsung memungkinkan peneliti untuk mengamati perilaku atau fenomena dalam konteks alami atau lingkungan asli, tanpa adanya campur tangan buatan. Hal ini dapat meningkatkan validitas hasil penelitian karena lebih mencerminkan situasi sebenarnya. Metode ini juga memungkinkan peneliti untuk berinteraksi langsung dengan subjek atau situasi yang diamati. Hal ini dapat membantu dalam memahami konteks lebih baik dan juga memberikan kesempatan untuk mendapatkan informasi tambahan atau klarifikasi melalui pertanyaan langsung. Metode berikut dipakai guna memahami mekanisme pembelajaran yang tengah berlangsung, letak geografis, sarana serta prasarana, juga permasalahan pada aktivitas pembelajaran *muhadatsah*.

b. Wawancara

²² Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 129.

Wawancara ialah teknik dalam mengumpulkan data yang dilaksanakan guna mendapatkan bukti lisan lewat percakapan serta pertemuan tatap muka bersama individu yang bisa memberi informasi untuk peneliti.²³ Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode *interview* dan juga angket adalah sebagai berikut:²⁴

1. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
2. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya
3. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Ditinjau dari pelaksanaannya, wawancara dibedakan atas:

- 1) Wawancara bebas, atau wawancara yang tidak dipandu, di mana pewawancara dapat bertanya apa saja dan mempertimbangkan data yang akan dikumpulkan
- 2) Wawancara terpimpin, juga dikenal sebagai "wawancara terarah", adalah wawancara yang dilakukan dengan serangkaian pertanyaan yang menyeluruh dan mendalam, seperti yang dilakukan dalam wawancara terstruktur.

²³ Mardalis, *Metode Penelitian: suatu pendekatan proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 64.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 138.

- 3) Wawancara bebas yang dipimpin, yang merupakan gabungan dari wawancara bebas dan wawancara yang dipimpin.²⁵

Pada proses wawancara, peneliti memakai wawancara bebas terpimpin, dimana pertanyaan yang hendak diajukan telah dipersiapkan sebelumnya, tetapi proses penyampaiannya dipilih dengan bebas. Alasan peneliti memilih wawancara bebas terpimpin karena memungkinkan peneliti untuk menjelajahi topik secara lebih mendalam. Tanpa struktur pertanyaan yang ketat, responden memiliki kebebasan untuk merinci tanggapannya tanpa adanya pembatasan yang kuat.

Metode ini memberikan fleksibilitas dalam menggali informasi, memungkinkan peneliti menyesuaikan pertanyaan mereka seiring perkembangan wawancara. Hal ini berguna untuk menangkap nuansa dan konteks yang mungkin terlewatkan dengan pertanyaan terstruktur. Wawancara tersebut dilaksanakan dengan guru bahasa Arab, dan sejumlah santri. Data-data diperoleh dengan menggunakan metode *mubāsyarah* dalam pembelajaran *muhadatsah* santri Pondok Pesantren Jamilurrahman As-Salafy Yogyakarta tahun ajaran 2023/2024.

c. Dokumentasi

Sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khususnya dari kalangan atau tulisan, wasiat, buku, dan lain sebagainya.²⁶ Dari dokumentasi dapat diketahui:

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, suatu pendekatan dan praktek*, (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2013), hlm. 199.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 198.

- 1) Profil di pondok Pesantren Jamilurrahman As-Salafy Yoyakarta, visi, misi, moto dan daftar Ustadz pondok Pesantren Jamilurrahman As-Salafy Yogyakarta
- 2) Struktur Organisasi di pondok Pesantren Jamilurrahman As-Salafy Yogyakarta.

5. Teknik Analisis Data

Teknik Analisa data ialah sebuah prosedur maupun metode yang dipakai oleh peneliti guna menganalisa data yang sudah didapatkannya, yang selanjutnya perlu diperiksa sebelum ditarik kesimpulan.²⁷ Analisis data pada penelitian kualitatif berlangsung selama pengumpulan data, yaitu setelah pengumpulan data berakhir dalam jangka waktu tertentu. Miles dan Huberman berpendapat bahwasanya kegiatan analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif serta terus menerus hingga selesai dan data menjadi jenuh.²⁸ kegiatan analisis data ialah diantaranya;

a) Reduksi Data

Reduksi data Reduksi data ataupun merangkum informasi bersumber pada hal-hal yang penting untuk dibahas atau diambil satu kesimpulan. Data reduksi dapat dicapai dengan menggunakan teknik abstraksi atau dengan menyoroti poin penting sehingga mereka tetap dalam penelitian. Singkatnya, proses penulisan data dilakukan oleh peneliti secara berkelanjutan selama studi untuk menghasilkan temuan pertama menggunakan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data. Reduksi mengacu pada proses menyederhanakan informasi yang diperoleh dari

²⁷ Sembodo Ardi Widodo, *Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, hlm. 11.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 246.

sumber. Informasi yang ditemukan di lapangan adalah data sangat mentah, sering disertai dengan informasi yang tidak terkait yang tidak ada hubungannya dengan topik penelitian tetapi lebih berkorelasi dengan data penelitian.²⁹

b) Penyajian Data (*display data*)

Pada riset kualitatif, penyajian data bisa berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Pada konteks berikut, Miles dan Huberman menemukan bahwasanya teks naratif paling sering dipakai dalam menyajikan data pada riset kualitatif. Penyajian data adalah pengumpulan informasi yang terstruktur yang memungkinkan untuk melakukan analisis eksploratif. Langkah ini melibatkan menganalisis data yang tersedia sehingga kesimpulan potensial dapat diprediksi. Ini dilakukan menggunakan data yang diperoleh sepanjang proses penelitian kualitatif dan biasanya naratif, sehingga membutuhkan analisis lebih lanjut tanpa menyimpang. Pengumpulan data dilakukan untuk melihat keseluruhan gambar. Dalam tahap ini, peneliti bertujuan untuk mengklasifikasikan dan menganalisis data sesuai dengan pernyataan masalah yang ditangani dengan memecahkan setiap pernyataan masalah.³⁰

c) Verifikasi atau kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah akhir dalam proses analisa data penelitian kualitatif. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari objek penelitian

²⁹ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021), hlm. 47-48.

³⁰ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021), hlm. 48.

dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.³¹

6. Uji Keabsahan Data

Teknik triangulasi digunakan untuk memastikan bahwa data penelitian absah. Triangulasi adalah metode pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan metode lain. Di luar data itu sendiri untuk tujuan pengujian atau sebagai perbandingan dengan data tersebut. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan terbagi menjadi empat kategori. Setiap kategori menggunakan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengevaluasi tingkat kepercayaan informasi yang dikumpulkan melalui berbagai alat dan waktu dalam penelitian kualitatif. Triangulasi metode berarti mengevaluasi tingkat kepercayaan data penelitian dengan menggunakan metode yang sama untuk mengevaluasi tingkat kepercayaan beberapa sumber data.³²

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah kerangka acuan atau tata cara untuk menyusun suatu tulisan agar terstruktur dan mudah dipahami. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini meliputi:

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel.

³¹ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021), hlm. 48.

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, hlm. 178

Bab I berisi pendahuluan yang memuat gambaran umum penelitian yang mencakup: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu landasan teori yang akan menjelaskan teori yang mendasari pembahasan secara detail dan digunakan sebagai dasar untuk menganalisis meliputi: implementasi, metode *mubasyarah* dan pembelajaran *muhadatsah*.

Bab III ialah menguraikan tentang gambaran umum pondok pesantren Jamilurrahman As-Salafy Yogyakarta dan hasil penelitian implementasi metode *mubasyarah* pada pembelajaran *muhadatsah* meliputi; letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi pondok pesantren, struktur organisasi, keadaan Ustadz dan karyawan, santri, serta kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki, bagaimana implementasi proses pembelajarannya, faktor pendukung dan penghambatnya, serta hasil yang diperoleh.

Bab IV berisi penutup yang terdiri dari; simpulan, dan saran-saran yang memungkinkan untuk di perhatikan.

Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan beberapa lampiran yang terkait dengan penelitian.